
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pelajaran dengan Menggunakan Problem Base Learning (PBL) pada Materi Aku Citra Allah yang Unik di kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

Indra Maria Manalu

SMPN 3 Percut Seituan, Indonesia

mariammanalu@gmail.com

Alamat: MQH4+6QF, Jl. Mesjid Dusun IV, Percut, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: mariammanalu@gmail.com

Abstrac : *This research aims to determine the increase in learning outcomes in Catholic Religious Education subjects for class VII students at SMP N 3 Percut Sei Tuan. This research uses a classroom research method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the research for two cycles showed a significant increase where in the first cycle the average score obtained by students when applying the PBL model was 74 and in the second cycle it was 85. This means that if the PBL learning model is applied well and consistently it will improve student learning outcomes.*

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL), I Am a Unique Image of Allah.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama katolik untuk peserta didik kelas VII SMP N 3 Percut Sei Tuan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan di mana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika menerapkan model PBL sebesar 74 dan pada siklus kedua sebesar 85. Hal ini berarti bahwa jika model pembelajaran PBL diterapkan secara baik dan konsisten maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning (PBL), Aku Citra Allah Yang Unik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal paling mendasar yang menentukan arah masa depan manusia. Dalam proses Pendidikan terjadi hubungan timbal balik yang sangat erat antara Pendidik dan peserta didik. Pendidikan dalam hal ini dimaksudkan adalah pendidikan pengetahuan Intelektual dan juga tak kalah pentingnya pendidikan religius. Pendidikan Intelektual diterima melalui Proses Pendidikan Secara umum, dan Pendidikan Religius didapatkan oleh peserta didik di sekolah melalui pelajaran Agama.

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan,

persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

Melalui PBL, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bekerja secara kolaboratif, dan memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik dalam konteks pendidikan agama Katolik. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki keunggulan yang banyak dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. PBL membangun pemikiran konstruktif; memiliki karakteristik kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran, materi pelajaran dapat terliputi dengan baik, dan membekali peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

SMP N 3 Percut Seituan adalah sekolah yang terletak di desa Percut Kecamatan Percut Seitua Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Peserta didik di SMP N 3 Percut Seituan yang beragama Katolik di kelas VII berjumlah 12 orang. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah 75. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang mendapat hasil belajar di bawah KKM. Oleh karena itu, penting untuk melakukan PTK menggunakan model pembelajaran PBL sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAK peserta didik di SMP N 3 Percut Seituan. Berdasarkan masalah tersebut maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PBL mata pelajaran PAK fase D SMP N 3 Percut Seituan

2. KAJIAN TEORI

Meningkatkan

Kata “Meningkatkan” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata kerjadengan arti antara lain :

- a. Menaikan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat
- b. Mengangkat diri; memegahkan diri.

Kalau menurut Moeliono,peningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yangdilakukan untuk mendapat keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (10). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatanberarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis-lapis dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan meningkatkan berarti memajukan, secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga diartikan menambah keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu mampu mencapai proses, ukuran, sifat, dan hubungan.

Kata meningkatkan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan karakter. Meningkatkan dalam contoh-contoh di atas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk meningkatkan sesuatu, biasanya diperlukan proses perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Problem Based Learning (PBL)

- a. Pengertian PBL

PBL singkatan dari *Problem -Based Learning*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah. Model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Wardani (2007:27) mengatakan, “ *Problem Based Learning (PBL)* masalah dapat menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri”. Dan model pembelajaran berbasis masalah menurut Suradijono (dalam Pitriani, 2014:32) adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data dan mengintegrasikan pengetahuan baru”. Adapun pendapat Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2001:5) pembelajaran berbasis masalah adalah: Model

pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Adapun pendapat Riyanto (2010:285) mengatakan, “Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah”. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:68) pembelajaran berbasis masalah adalah: Suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah untuk mengumpulkan pengetahuan, sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dan belajar secara individu maupun kelompok kecil sampai menemukan solusi dari masalah tersebut. Peran guru pada model pembelajaran masalah yaitu sebagai fasilitator dan membuktikan asumsi juga mendengarkan perspektif yang ada pada siswa sehingga yang berperan aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran adalah siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan PBL

Adapun kelebihan model pembelajaran PBL adalah:

- 1) Mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama antar siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari
- 3) Memotivasi siswa dengan memberikan tantangan dan kebebasan untuk mengeksplorasi

Kekurangan model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Memerlukan fasilitator atau guru yang terlatih dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah
- 3) Tidak semua materi pembelajaran dapat diintegrasikan dengan baik dalam PBL
- 4) Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja dalam kelompok.

c. Langkah pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL)

Tahapan yang dilalui pada model pembelajaran PBL ini adalah sebagai berikut:

menjelaskan orientasi permasalahan pada peserta didik, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik dan melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Model problem based learning yang menggambarkan aktifitas guru dan peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini mengenai langkah-langkahnya :

Tabel 1. Model Problem Based Learning

| Langkah kerja | Aktivitas guru | Aktivitas peserta didik |
|--|---|---|
| Orientasi peserta didik pada masalah | Guru menyampaikan masalah yang akan di pecahkan secara kelompok | Kelompok mengamati dan memahami masalah yang di sampaikan guru atau yang di peroleh dari bahan bacaan yang di saarkan |
| Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar | Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing | Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencacri data/ bahan bahan / alat yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah |
| Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data / bahan selama proses penyelidikan | Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi Kelompok |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk di presentasikan | Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya di presentasikan / di sajikan dalam bentuk karya. |
| Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membimbing presentase dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain, Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi | Setiap kelompok melakukan presentase ,kelompok yang lain memberikan apresiasi .kegiatan di lanjutkan dengan merangkum / membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang di peroleh dari kelompok lain |

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertempat di SMP N 3 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jl Masjid Desa Percut, Kelas VII. Adapun alasan penulis melakukan ini untuk melakukan perbaikan pada hasil belajar peserta didikterkhusus mata pelajaran agama katolik dan Budi Pekerti SMP N 3 Percut Sei Tuan

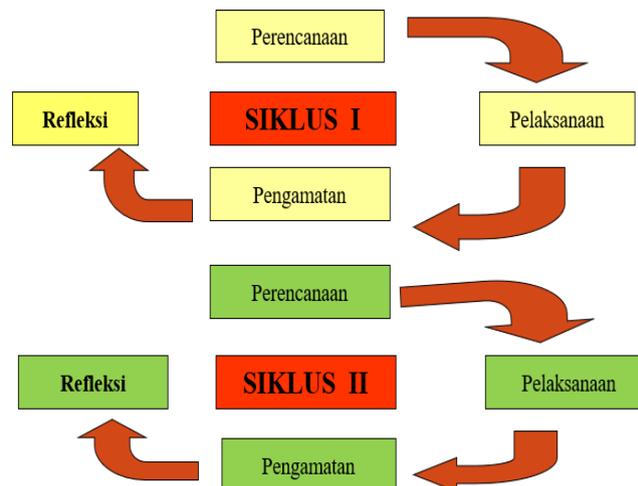
Waktu Penilaian

Penelitian dilakukan pada semester I (satu) tahun ajaran 2024/2025. Perbaikan akan dilakukan dua kali meliputi siklus I dan siklus 2.

Tabel 2. Siklus I Dan Siklus 2

| No. | Siklus | Materi | Jam Pelajaran | Hari/tanggal |
|-----|----------|--|---------------|--------------------------|
| 1. | Siklus 1 | Aku Citra Allah Yang Unik | 3 JP | Kamis, 19 September 2024 |
| 2. | Siklus 2 | Aku Bangga Sebagai Perempuan atau Laki Laki Unik | 3 JP | Kamis, 23 September 2024 |

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Skema Tahapan Siklus

Skema tahapan siklus ini merupakan tahapan yang akan digunakan dalam penelitian Tindakan kelas dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas terbagi dalam 2 siklus dengan empat tahap meliputi perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan refleksi. Siklus dalam penelitian ini meliputi:

- Siklus I dilakukan pada pertemuan pertama selama 3 JP dengan materi “Aku Citra Allah yang unik”.
- Siklus II dilakukan pada pertemuan kedua selama 3 JP dengan materi “Aku Bangga Sebagai Perempuan atau Laki Laki”.

Siklus ini dilakukan untuk mengambil data guna analisis pada penelitian selanjutnya. Data yang diperoleh untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar serta karakter P3 peserta didik selama proses pembelajaran melalui model PBL.

Tabel 3 Gambaran Umum Penelitian

| | | |
|------------------|---|---|
| Siklus I | Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah | <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM. • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan skenario pembelajaran (Modul Ajar) • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi dan observasi |
| | Pelaksanaan | Melaksanakan program tindakan yang telah dikembangkan pada mata pelajaran PAK dengan tetap menggunakan Model PBL. |
| | Observasi | Melakukan observasi dengan memakai format observasi |
| | Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan • Memperbaiki pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya • Evaluasi tindakan I |
| Siklus II | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. • Pengembangan program tindakan II |
| | Pelaksanaan | Pelaksanaan program tindakan II |
| | Observasi | Pengumpulan data tindakan II |
| | Refleksi | Evaluasi tindakan II |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil data hasil belajar siklus I

Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong.

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran kelebihan dan kekurangan dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada siklus I pertemuan I terlaksana 120 menit dengan rincian sebagai berikut 10 pembuka, 10 menit orientasi peserta didik pada masalah, 10 menit mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 30 menit membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 30 menit mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 15 menit menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah, 15 menit penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat pembelajaran pembelajaran kelebihan dan kekurangan dengan metode Problem Based Learning (PBL) tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

Tabel 4. Data Observasi Dimensi P3 Gotong Royong Siklus I

| No | Nama Peserta didik | Butir Kriteria Penilaian | | | | | | | Ket | Katagori |
|----|-----------------------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|-----|----------|
| | | | | | | | | | | |
| 1 | Brayan Adam | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 50 | BB |
| 2 | Frasn Tanadi Siregar | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 79 | Cakap |
| 3 | Dimas Simbolon | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 54 | BB |
| 4 | Hagai Siregar | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 86 | Mahir |
| 5 | Jeli Vita Sinurat | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 79 | Cakap |
| 6 | Marcelo Manalu | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 43 | BB |
| 7 | Natali Paulita Marbun | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 75 | Cakap |
| 8 | Revalino Sitanggung | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 61 | Layak |
| 9 | Salbyah Hasugian | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 68 | Layak |
| 10 | Sastra Dita | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 75 | Cakap |
| 11 | Wasinton Nainggolan | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 89 | Mahir |
| 12 | Wendi Nainggolan | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 71 | Cakap |

Tabel 5. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

| No | Nilai Kualitatif | Siklus I Pertemuan 1 |
|----|---------------------------------|----------------------|
| 1 | Sangat berkembang (SB) | 2 |
| 2 | Berkembang sesuai harapan (BSH) | 5 |
| 3 | Mulai berkembang (MB) | 2 |
| 4 | Belum berkembang (BB) | 3 |

Diagram di atas menunjukkan bahwa siklus I pertemuan I terdapat 3 peserta didik dalam kategori belum berkembang, 2 peserta didik mulai berkembang, 5 peserta didik berkembang sesuai harapan dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok dan dua peserta didik dalam kategori sangat berkembang. Maka dari data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai bahan refleksi.

Tabel 6. Skor Nilai Perindikator P3 Siklus I

| No | Indikator | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Kerja sama | 54 |
| 2. | Komunikasi dalam kelompok | 56 |
| 3. | Menyampaikan gagasan | 60 |
| 4. | Saling ketergantungan satu dengan yang lain | 67 |
| 5. | Berkontribusi | 77 |
| 6. | Saling mengapresiasi | 73 |

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
MENGUNAKAN MODEL PELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PROBLEM BASE LEARNING
(PBL) PADA MATERI AKU CITRA ALLAH YANG UNIK DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PERCUT SEI
TUAN.**

| | | |
|----|--------------------------------|----|
| 7. | Sepakat dengan hasil keputusan | 83 |
| | Rata-rata | 67 |

1) Hasil Belajar siklus I

Data hasil tes pembelajaran untuk aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi kelebihan dan kekurangan dengan metode *Problem Based Learning (PBL)* di peroleh nilai tes yang dilakukandiakhir proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 7 Data Aspek Kognitif Siklus I

| No | Nama Peserta didik | Skor |
|--------|-----------------------|------|
| 1 | Brayan Adam | 53 |
| 2 | Frans Tanadi Siregar | 80 |
| 3 | Dimas Simbolon | 73 |
| 4 | Hagai Siregar | 87 |
| 5 | Jeli Vita Sinurat | 80 |
| 6 | Marcelo Manalu | 50 |
| 7 | Natali Paulita Marbun | 80 |
| 8 | Revalino Sitanggang | 67 |
| 9 | Salbyah Hasugian | 75 |
| 10 | Sastra Dita | 80 |
| 11 | Wasinton Nainggolan | 87 |
| 12 | Wendi Nainggolan | 77 |
| Rerata | | 74 |



Gambar 2. Data Hasil Belajar Kelebihan dan Kekurangan di Siklus I

Berdasarkan data diatas menunjukkan rata-rata nilai tes peserta didik, 2 peserta didik kategori mahir, 6 peserta didik kategori cakap. Namun terdapat 2 peserta didik yang masuk dalam kategori layak . Dengan demikian 2 peserta didik perlu untuk remedial pada indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan dan satu peserta didik perlu remedial mengulang keseluruhan pembelajaran.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode Problem Based Learning (PBL) peserta didik sebanyak 2 orang masuk dalam ka tegori belum berkembang dan 2 peserta didik masuk dalam kategori mulai berkembang sedangkan 2 peserta didik masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, jadi dapat disimpulkan dalam penerapan metode PBL untuk pertemuan pertama belum nampak adanya peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong. Berikut refleksi siklus I:

Tabel 8 Refleksi Tahapan Siklus I

| No | Hasil Pengamatan | Refleksi |
|----|---|---|
| 1. | Penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan. Namun belum nampak adanya peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong. Maka dari itu akan dilakukan tindak lanjut perbaikan/peningkatan pada siklus II, serta mempertegas setiap langkah pembelajaran. | Pendidik dapat memperkuat lagi pembentukan karakter Profil PelajarPancasila (P3) dimensi Gotong Royong agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran. |
| 2. | Aspek kognitif, pencapaian pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai sumatif peserta didik sudah berada dalam kategori cakap, Namun terdapat lima peserta didik yang masuk dalam kategori layak dan satu peserta didik dalam kategori baru. | Pada aspek kognitif, pencapaian pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata peserta didik berada dalam kategori cakap. Namun, saya perlu memberikan perhatian lebih pada lima peserta didik yang masih berada di kategori layak dan satu peserta didik yang masuk kategori baru. Hal ini |
| | | menunjukkan bahwa mereka memerlukan dukungan tambahan dalam memahami materi. Saya perlu lebih memperhatikan kebutuhan individu peserta didik agar mereka dapat lebih memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. |

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
MENGUNAKAN MODEL PELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PROBLEM BASE LEARNING
(PBL) PADA MATERI AKU CITRA ALLAH YANG UNIK DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PERCUT SEI
TUAN.**

| | | |
|----|--|--|
| 3. | Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya masih ada peserta didik yang bingung terutama dalam cara mempresentasikan hasil. | Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, saya melihat masih ada peserta didik yang kebingungan, terutama dalam mempresentasikan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam teknik presentasi dan bagaimana menyusun materi dengan baik. Ke depan, saya perlu memberikan panduan yang lebih jelas dan latihan yang lebih terstruktur agar peserta didik lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan hasil kerja mereka. |
|----|--|--|

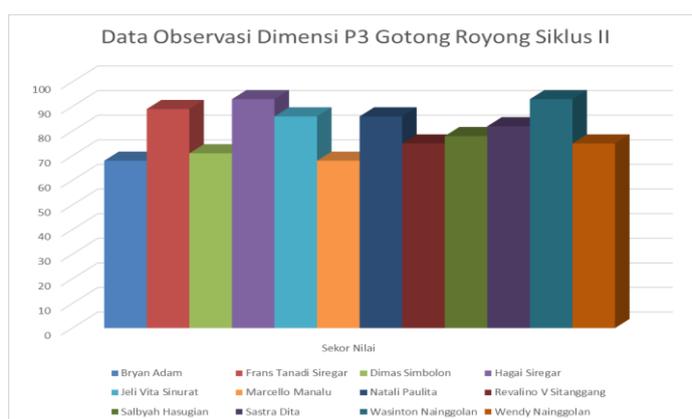
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, peneliti bersama pendidik dan observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan agar kelemahan- kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dapat diatasi dan tidak terulang kembali

- 1) Hasil Belajar Siklus II
- 2) Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong.

Data observasi yang diperoleh pada saat pembelajaran pembelajaran bersyukur atas keunikandengan metode *Problem Based Learning (PBL)* tentang karakter ProfilPelajar Pacasila (P3) demensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 9 Data Observasi Dimensi P3 Gotong Royong Siklus II

| Nama peserta didik | Butir Kriteria capaian | | | | | | | skor nilai |
|-----------------------|------------------------|---|---|---|---|---|---|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| Bryan Adam | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| Frans Tanadi Siregar | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 89 |
| Dimas Simbolon | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 71 |
| Hagai Siregar | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| Jeli Vita Sinurat | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 86 |
| Marcello Manalu | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| Natali Paulita | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 86 |
| Revalino V Sitanggang | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 75 |
| Salbyah Hasugian | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 78 |
| Sastra Dita | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 82 |
| Wasinton Nainggolan | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 93 |
| Wendy Nainggolan | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 75 |



Gambar 2. Data Observasi Dimensi P3

Tabel 10 Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II

| No | Nilai Kualitatif | Siklus II Pertemuan II |
|----|------------------|------------------------|
|----|------------------|------------------------|

| | | |
|---|---------------------------------|---|
| 1 | Sangat berkembang (SB) | 5 |
| 2 | Berkembang sesuai harapan (BSH) | 4 |
| 3 | Mulai berkembang (MB) | 3 |
| 4 | Belum berkembang (BB) | 0 |

Diagram di atas menunjukkan bahwa siklus II pertemuan II terdapat 4 peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan, 5 peserta didik sangat berkembang, 3 peserta didik mulai berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Maka dari data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai bahan refleksi

Tabel 11 Skor Nilai Perindikator P3 Siklus II

| No | Indikator | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Kerja sama | 71 |
| 2. | Komunikasi dalam kelompok | 81 |
| 3. | Menyampaikan gagasan | 83 |
| 4. | Saling ketergantungan satu dengan yang lain | 75 |
| 5. | Berkontribusi | 79 |
| 6. | Saling mengapresiasi | 81 |
| 7. | Sepakat dengan hasil keputusan | 90 |
| | Rata-rata | 80 |

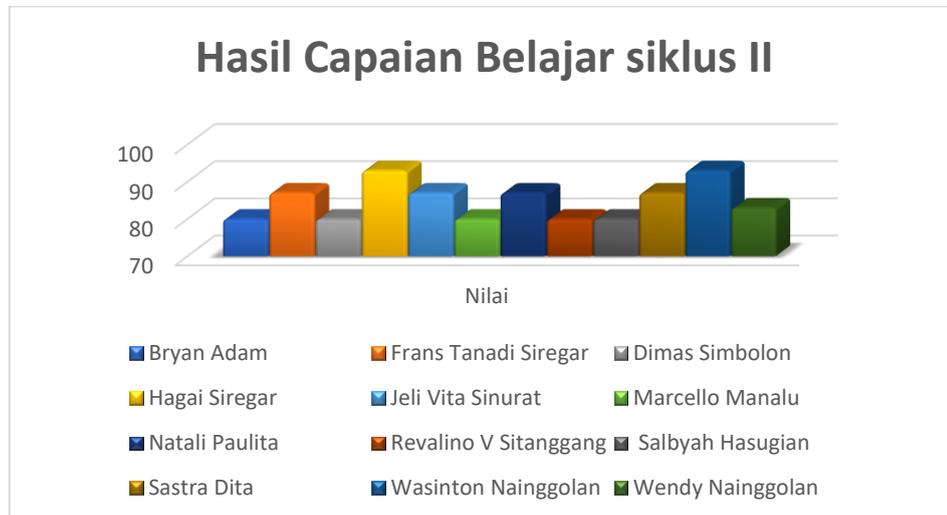
Hasil Capaian Belajar siklus II

Data hasil tes pembelajaran untuk aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi bersyukur atas keunikan dengan metode *Problem Based Learning (PBL)* di peroleh nilai tes yang dilakukan diakhir proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 12 Data Aspek Kognitif Siklus II

| No | Nama Peserta didik | Nilai | Keterangan |
|----|-----------------------|-------|------------|
| 1 | Bryan Adam | 80 | BSH |
| 2 | Frans Tanadi Siregar | 87 | SB |
| 3 | Dimas Simbolon | 80 | BSH |
| 4 | Hagai Siregar | 93 | SB |
| 5 | Jeli Vita Sinurat | 87 | SB |
| 6 | Marcello Manalu | 80 | BSH |
| 7 | Natali Paulita | 87 | SB |
| 8 | Revalino V Sitanggang | 80 | BSH |
| 9 | Salbyah Hasugian | 80 | BSH |

| | | | |
|----|---------------------|----|----|
| 10 | Sastra Dita | 87 | SB |
| 11 | Wasinton Nainggolan | 93 | SB |
| 12 | Wendy Nainggolan | 83 | SB |



Gambar 3 Data Hasil Belajar Aku Bangga Sebagai Perempuan atau laki laki Siklus II

Berdasarkan data diatas menunjukkan rata-rata nilai tes peserta didik mencapai kategori Mahir. Namun terdapat 5 peserta didik yang masuk dalam kategori cakap. Dengan demikian peserta didik sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong. Berikut refleksi siklus II:

Tabel 13. Refleksi Tahapan Siklus II

| No | Hasil Pengamatan | Refleksi |
|----|--|---|
| 1. | Penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan. Tahap siklus II ini mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong. Maka dari analisis data pada siklus II metode PBL meningkatkan Gotong Royong atau kerjasama dalam belajar rata-rata sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan. | Pendidik lebih konsisten agar dapat memperkuat lagi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran. |

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
MENGUNAKAN MODEL PELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PROBLEM BASE LEARNING
(PBL) PADA MATERI AKU CITRA ALLAH YANG UNIK DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PERCUT SEI
TUAN.**

| | | |
|----|---|--|
| 2. | Aspek kognitif, pencapaian pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai sumatif peserta didik sudah berada dalam kategori mahir, 7 peserta didik mencapai kategori mahir dan 5 peserta didik mencapai cakup. | Pada tahap siklus II mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan metode PBL yang dipergunakan dalam pembelajaran memberikan dampak positif sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar yaitu pengalaman, Pada siklus II, peserta didik tampaknya sudah lebih terbiasa dengan metode PBL dan lebih memahami cara mengatasi masalah serta belajar berkolaborasi. Kemungkinan juga ada dukungan tambahan, baik dari |
| | | pendidik, teman sekelas, maupun lingkungan belajar lainnya, yang membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode PBL. |
| 3. | Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik sudah terbiasa karena pengalaman pada siklus I sehingga mempresentasikan hasil dapat berjalan dengan lancar. | Dampak positif dari metode Problem Based Learning (PBL) telah mendorong peserta didik untuk lebih cepat dalam memecahkan masalah dan menyajikan dalam bentuk presentasi. Adapun faktor keberhasilan yaitu meliputi pemahaman yang lebih mendalam, peningkatan keterampilan presentasi, dukungan kolaboratif, motivasi yang lebih tinggi, serta lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. |
| | | menunjukkan bahwa mereka memerlukan dukungan tambahan dalam memahami materi. Saya perlu lebih memperhatikan kebutuhan individu peserta didik agar mereka dapat lebih memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. |
| 3. | Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya masih ada peserta didik yang bingung terutama dalam cara mempresentasikan hasil. | Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, saya melihat masih ada peserta didik yang kebingungan, terutama dalam mempresentasikan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam teknik presentasi dan bagaimana menyusun materi dengan baik. Ke depan, saya perlu memberikan panduan yang lebih jelas dan latihan yang lebih terstruktur agar peserta didik lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan hasil kerja mereka. |

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, peneliti bersama pendidik dan observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan agar kelemahan- kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dapat diatasi dan tidak terulang kembali.

Tabel 14. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II. Perbandingan afektif P3 siklus I dan siklus II

| No | Nama Peserta didik | Siklus 1 | Siklus II |
|----|----------------------|-----------|-----------|
| 1 | Bryan Adam | 50 | 68 |
| 2 | Frans Tanadi Siregar | 79 | 89 |
| 3 | Dimas Simbolon | 54 | 71 |
| 4 | Hagai Siregar | 86 | 93 |
| 5 | Jeli Vita Sinurat | 79 | 86 |
| 6 | Marcello Manalu | 43 | 68 |
| 7 | Natali Paulita | 75 | 86 |
| 8 | Revalino Sitanggang | 61 | 75 |
| 9 | Salbyah Hasugian | 68 | 78 |
| 10 | Sastra Dita | 75 | 82 |
| 11 | Wasinton Nainggolan | 89 | 93 |
| 12 | Wendy Nainggolan | 71 | 75 |
| | Rata -Rata | 69 | 81 |

Berdasarkan perbandingan data afektis P3 diatas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Data diatas menunjukkan pada siklus I ada 3 peserta didik masuk dalam kategori belum berkembang, 7 peserta didik masuk dalam kategori mulai berkembang, 2 sangat berkembang, siklus II ada 3 peserta didik masuk dalam kategori mulai berkembang, 5 peserta didik masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 peserta didik masuk dalam kategori sangat berkembang. Jadi pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dengan meningkatnya karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) pada peserta didik.

Hasil Tes Kognitif

Dalam Penelitian ini juga mengambil penilaian kognitif sebagai hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Pribadiku Unik. Berikut perbandingan penilaian kognitif hasil belajarsiklus I dan II:

Tabel 15. Perbandingan penilaian kognitif hasil belajar siklus I dan II

| | Nama Peserta didik | Siklus 1 | Siklus II |
|---|----------------------|----------|-----------|
| 1 | Bryan Adam | 53 | 80 |
| 2 | Frans Tanadi Siregar | 80 | 87 |
| 3 | Dimas Simbolon | 73 | 80 |
| 4 | Hagai Siregar | 87 | 93 |
| 5 | Jeli Vita Sinurat | 80 | 87 |
| 6 | Marcello Manalu | 50 | 80 |

| | | | |
|----|-----------------------|-----------|-----------|
| 7 | Natali Paulita | 80 | 87 |
| 8 | Revalino V Sitanggang | 67 | 80 |
| 9 | Salbyah Hasugian | 75 | 80 |
| 10 | Sastra Dita | 80 | 87 |
| 11 | Wasinton Nainggolan | 87 | 93 |
| 12 | Wendy Nainggolan | 77 | 83 |
| | Rata -Rata | 74 | 85 |

Berdasarkan perbandingan data kognitif diatas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Data diatas menunjukkan pada siklus I , 2 peserta didik masuk dalam kategori layak, 5 peserta didik masuk dalam kategori cakap, 5 peserta didik masuk dalam kategori mahir, siklus II ada 6 peserta didik masuk dalam kategori cakap, 6 peserta didik masuk dalam kategori mahir. Rata-rata siklus I menunjukkan peserta didik masuk dalam kategori cakap dan siklus II masuk dalam kategori mahir. Jadi pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dengan meningkatnya hasil belajar pada peserta didik terlihat dalam penilaian kognitif yang dicapai melalui materi Aku Citra Allah Yang Unik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil capaian belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II serta tercapainya target capaian peserta didik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah model pembelajaran dan media yang digunakan dapat diganti dan/atau dikombinasikan dengan model dan media pembelajaran lainnya. Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat merekomendasikan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam semua mata pelajaran yang ada. Penelitian ini sebagai pedoman dalam berinovasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Maka dari itu model ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar terutama dalam hal kerjasama maupun dalam hal pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, T., Junarti, & Mayasari, N. (2022). Pengaruh Model Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Pokok Bahasan Statistik Peserta didik Kelas Xi Tkr Smkn 3 Bojonegoro. *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science*e-ISSN, 1(2), 2829–3363.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,6(4), 5877–5889.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Asmaun Sahlan, 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, UIN-Press.
- Bawa, I. K. (2019). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 90-99.
- Damanik, R. U. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(1), 23-30.
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28-35.
- <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JTHOMS/article/view/2519>
- Iswara, S. N. W., & Kusuma, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388-396.
- learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajarsiswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247.
- Yasmini, I. G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 159-164.